BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga (Solahudin et al., 2022). Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya (Solahudin et al., 2022:303).

Dalam teori sosial Parson, peran didefenisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka

harus bertindak terhadap orang lain. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Awaludin, 2022:672).

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi (Awaludin, 2022:672). Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran menurut Koentrajaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapakan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau system (Awaludin, 2022:673). Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis, pada

akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Melalui penguatan budaya membaca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penguatan budaya baca pulahlah pendidikan seumur hidup *(long life education)* dapat di wujudkan. Kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca (Sari et al., 2022:1342).

Pengertian Literasi menurut UNESCO adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Sedangkan Menurut Elizabeth Sulzby (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara

singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. (Mashuri et al., 2022:2)

b. Tahapan Literasi

Menurut Wiedarti & Laksono tahapan dalam budaya literasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap ke-1: Pembiasaan Melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca.
2. Tahap ke-2: Pengembangan Tahap pengembangan dilaksanakan untuk lebih memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan bacaan pengayaan agar dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.
3. Tahap ke-3: Pelaksaan pembelajaran berbasis literasi Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahapan yang harus dilalui.

Ketiga tahapan itu adalah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca) dengan

mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan yang dilakukan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan mengajak meminta salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa yang lainnya menyimak.

Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, tentunya aka nada hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga belum menjadi prioritas utama, bahkan terkadang kegiatan membaca harus di mulai dengan paksaan.
2. Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan.
3. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pelaksanaan budaya literasi.
4. Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca.

c. Komponen Literasi

Era digital ini perkembangan akan teknologi dan internet (ICT) pada masa ini sangatlah pesat. Maka dampak adanya perkembangan ini akan mendorong

perubahan konsep literasi awal menjadi konsep baru literasi. Kegiatan literasi sangat identik dengan kegiatan membaca dan menulis.

Adapun komponen literasi terdiri dari lima hal, yaitu:

1. Literasi dini merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan dan berkomunikasi melalui informasi lisan yang dibentuk oleh pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial.
2. Literasi dasar merupakan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan menganalisa untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mendeskripsikan dan mengkomunikasikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengambilan kesimpulan individu.
3. Literasi perpustakaan merupakan pemahaman tentang eksistensi perpustakaan sebagai wadah untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan informasi.
4. Literasi media merupakan kemampuan untuk memahami keberagaman media, seperti media elektronik, media cetak, media internet dan memahami tujuan penggunaannya.

5. Literasi teknologi merupakan kemampuan dalam memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi menyerupai perangkat keras/*hardware*, perangkat lunak/*software* dan budi pekerti serta etika dalam memanfaatkan informasi.

d. Indikator Literasi

1. Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
2. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
3. Pembiasaan membaca sebelum masuk pembelajaran. Ada bahan teks yang terpampang ditiap kelas.
4. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
5. Guru melaksanakan strategi literasi dalam semua mata pelajaran. Ada perpustakaan, sudut baca, di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
6. Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku non pelajaran:fiksi dan nonfiksi) yang

diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu (Sumbi et al., 2019:4).

e. Pengertian Literasi Baca Tulis

Literasi adalah bagian integral dari bahasa. Seseorang dapat dianggap memiliki kemampuan literasi setelah memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Konsep dasar literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman yang lebih luas tentang literasi. Pendidikan adalah cara untuk memperoleh literasi. Kemampuan literasi dan pendidikan adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Tingkat melek huruf suatu negara sangat bergantung pada kemajuannya. Orang berpendidikan diharapkan berhasil dalam pekerjaan mereka. Budaya literasi di sekolah sangat penting. Dalam dunia pendidikan, kemampuan dasar literasi, yaitu kemampuan membaca dan menulis, harus menjadi prioritas utama.(Kurniawan 2023:184)

Menurut Aksaramaya, literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi. Literasi membaca adalah salah satu tugas terpenting dalam hidup. Semua proses pembelajaran

berbasis literasi dengan pendidikan seni bagi setiap anak dan kemudian meningkatkan keberhasilan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat membuka peluang keberhasilanyang lebih baik dalam kehidupan (Widyawati, 2023:10).

Literasi dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan. Kaum terpelajar merupakan salah satu perantara yang penting dalam penerapan dan penguatan literasi yang dipengaruhi oleh bukti bahwa kemajuan sebuah negara terletak pada pendidikan siswanya, baik pada jenjang dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun mahasiswa. Kehidupan bergantung pada kemampuan literasi. Literasi adalah kegiatan yang dimulai dengan membaca, bukan hanya membaca. Saat ini, sebagian proses pendidikan bergantung pada tingkat kesadaran siswa dan kemampuan mereka untuk membaca. (Kiranti et al., 2023:658)

Semuanya merujuk kepada kompetensi dan kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Literasi dasar merupakan salah satu dari beberapa jenis literasi yang berarti adalah kemampuan dasar dalam menulis, membaca, mendengarkan dan berhitung (Kuswandi et al., 2022:116).

Literasi mencakup membaca dan menulis, termasuk puisi, pantun, cerpen, novel, dan genre lainnya. Literasi juga terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan siswa di sekolah. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai pengungkapan pikiran melalui penggunaan simbol dan bahasa yang membentuk pengertian. Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, manusia membutuhkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan literasi dan kemampuan intelektual siswa yang berbakat dapat ditingkatkan.

Literasi baca tulis adalah salah satu dari enam jenis literasi dasar yang harus dimiliki siswa. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi. Menurut Kemendikbud, literasi baca tulis adalah kemampuan dan pengetahuan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka bisa lakukan, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial. tujuan dari literasi adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti yang baik. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca

berbagai informasi yang bermanfaat, dapat meningkatkan kepahaman seseorang dalam mengambil inti sari dari bacaan dan mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna. Manfaat literasi adalah menambah kosa-kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.

Menurut Echols & Shadily dalam Kharizmi mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata literacy yang berarti melek huruf. Selanjutnya Kuder & Hasit dalam Kharizmi mengemukakan literasi merupakan semua proses Seminar Nasional Pendidikan 2020 69 pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) (Sucianti, 2021:218).

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (Sucianti, 2021:219).

Menurut Deklarasi UNESCO, literasi baca-tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, nahasa, dan budaya. Deklarasi tersebut juga menyatakan bahwa literasi baca-tulis terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk menyelesaikan masalah. Vision Paper UNESCO (2004) menegaskan bahwa kemampuan literasi baca-tulis telah menjadi prasyarat partisipasi bagi berbagai kegiatan sosial, kultural, politis, dan ekonomis pada zaman modern (Saryono et al., 2017:5).

Kemudian Global Monitoring Report Education for All (EFA) 2007: Literacy for All menyimpulkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis berfungsi sangat mendasar bagi kehidupan modern karena seperti diungkapkan oleh Koichiro Matsuura, Direktur Umum UNESCO–kemampuan literasi baca-tulis adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik. (Saryono et al., 2017:6)

f. Indikator Literasi Baca Tulis

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut.

1. Basis Kelas
    a. Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca-tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
    b. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek
    c. Skor PISA, PIRLS, dan INAP mengenai literasi membaca.
2. Basis Budaya Sekolah
    a. Jumlah dan variasi bahan bacaan
    b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
    c. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis
    d. Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca-tulis
    e. Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru
    f. Terdapat komunitas baca-tulis di sekolah.
3. Basis Masyarakat
    a. Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi baca-tulis di sekolah
    b. Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam.

Menurut Suryono (2017), terdapat beberapa indikator literasi baca tulis diantaranya:

a. Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek
b. Jumlah dan variasi bahan bacaan, frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
c. Jumlah dan variasi bahan bacaan
d. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
e. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis (Sari, 2020:142).

3. Minat Baca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah kegiatan yang memberikan respon terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik (Fatmasari, 2018:9).

Kegiatan membaca merupakan pemerolehan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati teks bacaan. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni

aktivitas panca indera khsusnya mata bagi pembaca normal. Setelah aktivitas mekanis berlangsung, maka proses pemahaman dan penghayatan yang melibatkan nalar. Aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan, kecepatan dan kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas (Fatmasari, 2018:10).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 1979:7). Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2007:2)

Menurut Tarigan (1985:32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993:4) mengemukakan bahwa membaca adalah "aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus

menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat." (Harianto, 2020:2)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

b. Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut Ellis Ormarod minat presepsi bahwa suatu kegiataan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang positif. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rachman Aboro minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, giatan ataupun bisa

pengalaman yang afektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri (Elendiana, 2020:3).

Menurut Guillfrod dalam Munardi minat adalah kecendrungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan dkk, menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu. Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Tambunan et al., 2024:60).

Menurut Puji Santoso berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan. teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. Menurut Gondmen membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat *(reading the line*s), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (*reading between the lines*). Aderson

dalam Tarigan (2008:7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca.

Menurut Farida Rahim minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar (Artana, 2016:8).

Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya (Artana, 2016:8).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa didalam minat baca terkandung adanya unsur keinginan,

perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan, keinginan dalam kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya. Adanya minat baca dalam diri seseorang membuat adanya rasa kurang dalam dirinya apabila dia tidak melakukan kegiatan membaca.

c. Tujuan Minat Baca

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca. Membaca selain bertujuan untuk memperoleh informasi maupun untuk memperluas pengetahuan pembaca, juga memiliki beberapa tujuan lainnya (Fitriana, 2022:48). Sebagaimana menurut Anderson dalam Tarigan, sebagai berikut:

1. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
2. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)

3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan)
4. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
5. *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan)
6. *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai/mengevaluasi)
7. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan).

d. Manfaat Membaca

Adapun manfaat membaca antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.
2. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan

karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita.

4. Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melafalkan kata ataupun kalimat yang kita baca, baik membaca lewat pengumuman, koran, majalah, ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarikdan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi alasan dan pendorong sipembaca untuk membaca isi dari bacaan tersebut. Menurut Soetminah faktor-faktor yang mempengaruhi minat memaca dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor dari dalam, faktor dari luar, faktor lingkungan anak (Pratama, 2022:49).

a. Faktor Dari Dalam

1) Keturunan atau bakat. Keturunan atau bakat seseorang merunkan "faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua ke ada anaknya." Jika kedua orang tuanya senang membaca buku memungkinkan sifat tersebut menurun kepada

anaknya. Jika, anaknya sudah memiliki rasa ingin membaca, maka dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku.

2) Jenis kelamin. Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Dikarenakan sifat kodrat, maka laki-laki dan perempuan memiliki minat dan selera membaca yang berbeda.
3) Tingkat pendidikan. Orang yang lebih tinggih tingkat pendidikannya akan berbeda pula dalam minat membacanya dengan orang yang rendah pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan dari suatu kebutuhan dan kemampuan dari setiap seseorang.
4) Keadaan kesehatan. Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang yang mempunyi minat membaca, tapi sesorang tersebut dalam keadaan kurang sehat maka gairah untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya hilang.
5) Keadaan jiwa. Fakor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat membacanya. Apabila seseorang tersebut yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih, ataupun kacu pkirannya, kebanyakan orang bila

dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membacanya akan berkurang dan sebaliknya.

6) Kebiasaan. Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku bacaan atau sebaliknya orang yang mempunyai minat yang besar terhadap membaca buku bacaan, maka mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca.

b. Faktor dari luar

1) Buku atau Bahan Bacaan. Keragamaan jenis buku juga mempengaruhi minat membaca pada anak. Anak akan lebih merasa tertarik pada suatu buku bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gamar dan warna-warna yang menarik.

2) Kebutuhan Anak. Seseorang anak akan minat membaca sebuah bacaan atau apabila buku tersebut menarik pehatin anak, yang sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak.

c. Faktor Lingkungan Anak

1) Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga yangmemiliki kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat membaca anak." Misalnya dengan memberikan sebuah buku bacaan, mengajak pergi ketoko buku, mengajarkan anak membaca. Hal

tersebut untuk merangsang, memupuk minat anak terhadap minat membaca.

2) Lingkungan Sekolah. Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat membaca pada peserta didik. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat membaca. Misalnya, sebuah sekolah menerapkan aturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, sehingga para peserta didik tersebut akan memiliki minat membaca yang tinggi dari sekolah lain. Kondisi di perpustakaan yang ada disekolah tersebut juga mempengaruhi minata membaca peserta didik disekolah. Apabila kondisi perpustakaan bersih, ruangan yang nyaman, kelengkapan isi dari perpustakaan itu juga akan mempengaruhi minat membaca peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya Dengan literasi dan kemampuan membaca:

1. Skripsi dari Rosalina Evan Musti (2021). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Di SDN 08 Rejang Lebong.* Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian ini

program Gerakan Literasi Sekolah merupakan program diciptakan oleh pemerintah pusat dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, banyak masyarakat yang tidak bisa membaca/menulis, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memberantas buta huruf dan dapat meningkatkan serta menumbuhkan minat membaca siswa. Penelitian ini berfokuspada gerakan literasi sekolah, minat membaca siswa kelas V, dan kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V, untuk mengetahui minat membaca kelas V dan mengetahui bagaimana mengatasi kendala program GLS dalam menumbuhkan minat membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong (Musti, 2021). Perbedaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang telah diteliti subjeknya siswa kelas 5 sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas 4. Persamaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang literasi.

2. Skripsi dari Diana Wati (2023) *Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Kuta Lombok Tengah Tahun*

Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terhadap impementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SDN 1 Kuta, banyak siwa yang masih kurang minat dalam membaca karena kurangnya pengetahuan dan pembelajaran literasi. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di SDN Kuta. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan bahasa referensi. Adapun hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SDN 1 Kuta adalah dengan adanya beberapa upaya diantaranya, melakukan asesmen awal, pengelompokan siswa sesuai level, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai level, mengadakan pojok baca di setiap kelas, dan pemberian apresiasi; (2) kendala yang dihadapi guru adalah saat diawal penerapan kegiatan literasi guru kesulitan mengkoordinir kelas literasi yang sudah dibagikan berdasarkan level kemampuan literasi setiap siswa di SDN 1 Kuta. Selanjutnya siswa yang merasa

minder saat digabungkan dengan kelas lain saat pembelajaran literasi. Perbedaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian yang diteliti oleh Diana Wati memfokuskan pada implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa. Adapun dalam penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang literasi.

3. Skripsi dari Ratna Sari (2023) *Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa SDN Mbawa menerapkan kegiatan literasi dasar dalam membaca dengan menyediakan waktu membaca sebelum kegiatan pembelajaran, mendorong siswa untuk membaca dan memberikan tugas membaca harian. Di SDN Mbawa, partisipas aktif seluruh warga sekolah, anak-anak, lingkungan yang kondusif, dan sarana prasarana menjadi faktor pendukung kegiatan literasi dasar membaca. Di sisi lain, faktor penghambat program literasi membaca, sarana dan prasarana masih kurang, orang tua yang kurang

memberikan motivasi yang cukup sehingga anak kurang minat membaca, kesadaran siswa kurang, dan tidak menjadi kebiasaan sejak kecil yaitu dibesarkan oleh orang tuanya di rumah (Sari, 2023). Perbedaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitiannya, penelitian Ratna sari berfokus pada Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang literasi.

4. Jurnal dari Mhd Rizkiy Bahar Siregar dkk (2022) *Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri*. Gerakan Lierasi Sekolah (GLS) yang sedang digalangkan oleh sekolah MTsN 2 Medan yang bertujuan untuk meningkatkan miant siswa dalam hal buku walupun hanya selembar dan dibebaskannya membaca buku apa saja. Akan tetapi tidak semua siswa antusias dalam hal literasi membaca tersebut, alupaun pihak sekolah telah membuat ekstrakurikuler yang berbasis membaca dan menulis. Metode penalitian yang digunakan iakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey.subjek yang diteliti ialah seluruh siswa di MTsN 2 Medan dari

jenjang kelas VI, VII, XI, akan tetapi dipersempit menjadi 30 orang yang setiap jenjang kelas diambil sampelnya sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan difokuskan denganmenggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kegaitan litersi membaca yang dilaksanakan sekolah MTsN 2 Medan memberikan hasil yang baik dan semakin tumbuhnya minat membaca dan menulis siswa, Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 2 Medan didukung juga dengan berbagai ekstrakurikuler disekolah seperti Arabic Club, English Club, Tahfidz Qur'an. Dan pihak sekolah pun membuat setiap kelas dan sudut sekolah berupa slogan-slogan yang mudah dibaca siswa dan setiap kelasnya disediakan rak-rak buku yang mempermudah siswa untuk membaca. Perbedaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenjang pendidikannya, penelitian yang telah diteliti meneliti pada jenjang pendidikan SMP/MTS sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti pada jenjang Sekolah Dasar. Adapun persamaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian

yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang literasi.

5. Skripsi dari Septi Nurkhikmah (2019) *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*. *T*ujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat baca siswa, peran perpustakaan dan kendala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, minat baca siswa terbilang cukup, terlihat dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca siswa, sehingga perlu adanya perbaikan dan pengoptimalan program dan kegiatan. Dalam hal ini, hendaknya perpustakan bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah untuk pemenuhan kebutuhan siswa dalam informasi, perbaikan dan pengoptimalan program, kegiatan dan layanan perpustakaan serta mengikuti pelatihan mengenai ilmu perpustakaan. Perbedaan penelitian yang telah ditelitidengan penelitian yang akan dilakukan adalah focus penelitian, penelitian Septi Nurkhikmah berfokus pada

Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa. Persamaan penelitian yang telah diteliti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang literasi.

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Persaman	Perbedaan
1	Rosalina Evan Musti (2021)	*Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Di SDN 08 Rejang Lebong.*	Sama-sama meneliti tentang literasi	Penelitian yang telah diteliti subjeknya siswa kelas 5 sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas 4
2	Diana Wati (2023)	*Implementasi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Kuta Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022.*	Sama-sama meneliti tentang literasi	Fokus penelitian yang diteliti oleh Diana Wati memfokuskan pada implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi baca tulis

				dalam menumbuhkan minat baca siswa.
3	Ratna Sari (2023)	*Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023.*	Sama-sama meneliti tentang literasi	penelitian Ratna sari berfokus pada Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa
4	Mhd Rizkiy Bahar Siregar (2022)	*Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri.*	Sama-sama meneliti tentang literasi	Pada jenjang pendidikannya, penelitian yang telah diteliti meneliti pada jenjang pendidikan SMP/MTS sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti pada jenjang Sekolah Dasar
5	Septi Nurkhikmah (2019)	*Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan*	Sama-sama meneliti tentang minat baca	Fokus penelitian, penelitian Septi Nurkhikmah

		Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor.		berfokus pada Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang berjudul "Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN 56 Kota Bengkulu" peneliti bermaksud ingin mengetahui Peran dari adanya literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa. peneliti akan mengkaji lebih lanjut tetang peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN 56 Kota Bengkulu. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, salah satu permasalah yang terjadi dikarenakan pada

pelaksanaan literasi baca tulis di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum berjalan secara optimal serta belum memliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, terbukti dari kurang terlihatnya aktivitas dari beberapa siswa yang masih belum aktif dalam membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Hal tersebut dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi minat membaca. Menurut Soetminah faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca daibagi menjadi 3 yaitu, "faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor dari lingkungan anak. Contoh faktor dari dalam yaitu, pembawaan/bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa,kebiasaan." Selanjutnya faktor dari luar yaitu, buku/ bahan bacaan, dan kebuhan anak. Dan yang terakhir faktor dari lingkungan anak yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Bagan 1 Kerangka Berfikir